

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* DALAM PENYEBARAN INFORMASI DI DINAS KOMUNIKASI INFORMASI DAN STATISTIK PROVINSI LAMPUNG

Dirga Agung Reksananda

NPP. 29.0534

Asdaf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

E-mail: dirgaar14@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the problem of disseminating information in its implementation experiencing various obstacles. This happens because of the wide area and the various kinds of inside information needed. For this reason, the dissemination of information through social media Facebook needed so that people can get information more easily.* **Purpose:** *The purpose of this research is to find out and analyze how effective the use of social media facebook in disseminating information.* **Methods:** *This study uses a qualitative method with an inductive approach through interview, observation and documentation techniques using organizational effectiveness theory Richard M. Steers, then analyzed by descriptive analysis technique which consists of data reduction, data presentation, conclusion and data verification.* **Result:** *The findings obtained by the authors in this study indicate that the implementation of information dissemination through social media Facebook carried out by the Communication, Information and Statistics Office of Lampung Province has been running effectively. This is evidenced by the achievement of goals achieved, well-run integration, and well-managed adaptation.* **Conclusion:** *The use of social media facebook is effective in disseminating information in Lampung Province, this is due to the achievement of the objectives to be achieved in the form of effective and regular delivery of information. Integration went well with the implementation of socialization both electronically and nonelectronically. Adaptation is well managed in disseminating information which initially relies on print media and then adapts through social media Facebook which is generally easy to do.*

Keywords: *Effectiveness, Facebook, Information Dissemination; Social Media*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Penulis berfokus pada permasalahan penyebaran informasi dalam pelaksanaannya mengalami hambatan yang beragam. Hal tersebut terjadi dikarenakan luasnya wilayah dan bermacam-macamnya informasi dalam yang dibutuhkan. Untuk itu penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* dibutuhkan guna masyarakat mendapatkan informasi lebih mudah.*

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa efektif penggunaan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* yang dilakukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Lampung telah berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dengan pencapaian tujuan yang tercapai, integrasi yang berjalan dengan baik, dan adaptasi yang terkelola dengan baik. **Kesimpulan:** Penggunaan media sosial *facebook* efektif dalam penyebaran informasi di Provinsi Lampung, hal ini dikarenakan tercapainya tujuan yang ingin dicapai berupa penyampaian informasi yang efektif dan sudah teratur dalam waktu penyampaian informasi. Integrasi berjalan dengan baik dengan dilaksanakannya sosialisasi baik secara elektronik maupun non-elektronik. Adaptasi terkelola dengan baik dalam penyebaran informasi yang awalnya mengandalkan media cetak kemudian beradaptasi melalui media sosial *facebook* yang secara umum mudah untuk dilakukan.

Kata kunci: Efektivitas; Facebook; Media Sosial; Penyebaran Informasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus *Covid-19* dengan penyebarannya yang sangat pesat menyebabkan kegiatan yang awalnya dapat secara langsung atau luring (luar jaringan) menjadi kegiatan tidak langsung atau daring (dalam jaringan). Menanggapi kondisi tanggap darurat *Covid-19*, sejak awal tahun 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa *Lockdown* (Karantina Wilayah) dan *Social Distancing* (Pembatasan Sosial) guna mengurangi penyebaran virus *Covid-19*.¹ Di Indonesia sendiri, kebijakan pembatasan kegiatan tatap muka atau luring (luar jaringan) yang diterapkan pemerintah menimbulkan peningkatan *trend* penggunaan internet. Penggunaan internet Indonesia mengalami kenaikan dari pada tahun-tahun sebelumnya dengan mencapai total pengguna yakni 73% dari jumlah penduduk Indonesia atau sejumlah 196,7 juta pengguna internet yang meningkat dari pada 171,1 juta pengguna pada tahun 2018.²

Penggunaan internet yang terus meningkat ini menyebabkan pemerintah menyadari bahwa penggunaan internet wajib diawasi atau diberikan peraturan yang mana hal ini ditegaskan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang diharapkan menjadi

¹ Anggita Doramia Lumbanraja, "Urgensi Transformasi Pelayanan Publik Melalui E-Government Pada New Normal Dan Reformasi Regulasi Birokrasi," *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 220–231

² Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2020 (2020): 1–146, <https://apjii.or.id/survei>.

pedoman warga Indonesia dalam penggunaan internet.³ Kebutuhan internet tidak hanya dirasakan oleh masing-masing individu masyarakat akan tetapi internet juga telah menjadi suatu kebutuhan bagi organisasi termasuk pemerintahan, tercermin dari mudahnya urusan organisasi pemerintahan berupa administrasi, transaksi, promosi dan juga publikasi kepada masyarakat.⁴

Pada masa pandemi *Covid-19* ini dimana setiap kegiatan termasuk seperti penyebaran informasi akan lebih efektif apabila dilakukan melalui media daring. Penyebaran data melalui media *online* akan memudahkan akses informasi masyarakat apalagi saat pandemi ini kegiatan luar jaringan dibatasi dan kerumunan haruslah dihindari. Peran pemerintah dalam hal ini melalui Dinas Komunikasi dan Informatika sangat diperlukan agar terciptanya penyebaran informasi yang efektif dan akurat melalui media sosial. Hal ini juga wajib dilakukan pemerintah untuk mengurangi adanya berita bohong (*hoax*) yang menjadi salah satu kekurangan dari begitu pesatnya kemajuan teknologi dengan cara memberikan informasi *real time*.⁵

Mengingat kewajiban pokok dan unsur Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi Lampung yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Lampung Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa Diskominfotik sebagai pelaksana pengaturan di bidang korespondensi data, komunikasi pos dan media, pengukuran, bidang persandian, penyiaran dan data dewan publik.⁶ Oleh sebab itu media sosial merupakan salah satu aplikasi atau *platform* penyiaran yang dikelola oleh Diskominfotik Provinsi Lampung.

Penggunaan media sosial *facebook* sebagai alat komunikasi terkini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk terciptanya interaksi langsung antara masyarakat dengan pemerintah yang dapat melalui kolom komentar ataupun kolom *chat* pribadi kepada akun resmi media sosial dari pemerintahan.⁷ Interaksi masyarakat dengan pemerintah juga memiliki potensi yang sangat tinggi akan tetapi untuk saat ini interaksi yang terjadi tergolong masih rendah.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih tema dan judul mengenai “Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Facebook* dalam Penyebaran Informasi di Diskominfotik Provinsi Lampung”

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan penggunaan media sosial

³ Dampak Undang-undang Informasi et al., “Dampak Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat” 1 (2013).

⁴ Nur Alam, “Potensi Penggunaan Koneksi Internet Instansi Pemerintah Bersama Masyarakat Di Kota Makassar The Potential Use of the Internet Connection of Government Agencies with Citizen in Makassar” 17, no. 3 (2014): 189–196.

⁵ Muksin, “Peran Diskominfo Dalam Penyampaian Informasi Covid-19 Di Kabupaten Garut,” last modified 2020, accessed November 24, 2020, <https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/40307/2020/11/24/Peran-Diskominfo-DalamPenyampaian-Informasi-Covid-19-di-Kabupaten-Garu>

⁶ Diskominfotik Provinsi Lampung, “TUPOKSI,” <https://www.diskominfotik.lampungprov.go.id/pages/tupoksi>.

⁷ Ahmad Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi,” no. 1 (n.d.).

⁸ Aini Afifah Nurul, Izzati; Azmi, Pratama; IGAA, Mas Aristamy; Nina, Fadilah Najwa; Nur and Rakhmawati, “Kategorisasi Jenis Interaksi Pemerintah Dan Masyarakat Serta Popularitas Media Sosial Pemerintah Daerah” (n.d.): 1–8.

facebook dalam penyebaran informasi di Diskominfo Provinsi Lampung. Total *klien* media berbasis web/internet *facebook* di Indonesia sendiri merupakan terbanyak nomor 2 (dua) di dunia setelah India yang mana pengguna *platform facebook* di India mencapai 403 juta pengguna, sedangkan di tanah air pengguna *platform facebook* yang merupakan karya dari pada Mark Zuckerberg tersebut mencapai 175,3 juta per akhir Maret 2021.⁹

Adapun pengikut dari halaman *facebook* Diskominfo Provinsi Lampung hanya sebanyak 1.649 orang per tanggal 10 September 2021, hal ini sangat disayangkan dengan jumlah penduduk Provinsi Lampung yang menggunakan internet sendiri berjumlah sebanyak 5.269.085 sesuai dengan data yang tercantum pada jumlah pengguna internet Indonesia 2019-2020 (Q2).¹⁰

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks penggunaan media sosial dalam meningkatkan citra pemerintah. Riset sebelumnya mengenai efektivitas penggunaan media sosial *instagram* dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Kebumen, meneliti penggunaan media sosial *instagram* oleh Humas Kebumen efektif dalam menyebarkan informasi terkait dengan kegiatan atau program dan kebijakan pemerintah, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat serta membangun kepercayaan publik guna menjaga citra dan reputasi pemerintah.¹¹

Riset selanjutnya mengenai media sosial dalam penyebarluasan informasi pembangunan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media sosial secara efektif akan mempermudah pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah Kabupaten Banyuwangi mendapatkan kepercayaan yang baik dari masyarakat atas kinerjanya.¹² Riset berikutnya mengenai efektivitas penggunaan media sosial sebagai media promosi wisata Umbul Pongok, Kabupaten Klaten menjelaskan bahwa penelitian didominasi oleh perempuan dengan usia rata-rata 21 tahun serta penggunaan media sosial sebagai media promosi wisata Umbul Pongok sangat efektif dalam tahap *interest* dan *desire*.¹³

Riset terdahulu menjadi acuan ketertarikan penulis untuk membahas topik penulis di atas. Dari riset sebelumnya, penulis tidak menemukan judul riset yang sama seperti judul riset penulis.

⁹ Viva Budy Kusnandar, "Indonesia Pengguna Facebook Terbesar Kedua Di Asia Setelah India," last modified 2021, accessed July 13, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/13/indonesia-pengguna-facebookterbesar-kedua-dia-asia-setelah-india>

¹⁰ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020."

¹¹ I'tkoh Amalia Nurul, "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kebumen" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹² Ari Revaldo Muhammad. "Efektivitas Media Sosial Dalam Penyebarluasan Informasi Pembangunan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021)

¹³ Oktaviani Wanda Fazriah, Anna Fatchiya. "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Umbul Pongok, Kabupaten Klaten" (Institut Pertanian Bogor, 2019)

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan riset yang berbeda dan belum dilakukan oleh riset terdahulu, dimana konteks riset yang dilakukan lebih terfokus kepada penggunaan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi di Provinsi Lampung, dengan menggunakan dimensi dan tolak ukur penilaian yang berbeda dari riset terdahulu yakni efektivitas ditinjau dari efektivitas organisasi Richard M. Steers dengan beberapa indikator yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.¹⁴

1.5 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial *facebook* dalam menyebarkan informasi oleh Diskominfo di Provinsi Lampung, Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang efektivitas media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi di Provinsi Lampung.

II. METODE

Metode di dalam riset penulis menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode tersebut sesuai dengan permasalahan yang berada di lingkup kondisi sosial yang kompleks dan dinamis seperti pada fokus riset yang mengarah pada penggunaan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi, dengan memperhatikan komponen penting penggunaan media sosial dengan menggunakan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers yang terdiri dari pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi dalam menyebarkan informasi. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menyampaikan dan memberikan informasi bagaimana gambaran penyebaran informasi di Provinsi Lampung melalui *facebook* disertai fakta-fakta dan data yang saling berkaitan. Pendekatan induktif digunakan yakni pendekatan yang awalnya bersifat umum atau luas kemudian mengarah pada sifat yang khusus, dari elemen yang luas akan lebih mengecil atau lebih spesifik, termasuk mencari cara penyelesaian masalah yang kompleks dengan mengembangkan data atau teknik dalam pengumpulan data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer mencakup metode observasi dan wawancara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk bukti, catatan atau foto dokumentasi yang didapatkan selama penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk dapat menganalisis masalah yang didapatkan dalam penelitian penggunaan media sosial *facebook* di Provinsi Lampung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi secara transparan dan meluas. Transparan disini berarti tidak ada yang disembunyikan dari masyarakat dan meluas berarti seluruh aspek masyarakat mengetahui informasi yang disampaikan. Maka dari itu sebagai upaya pemenuhan hak masyarakat untuk

¹⁴ Steers, Richard M. "Efektivitas organisasi (terjemahan)." Penerbit Erlangga, Jakarta (1985).

mendapatkan informasi, pemerintah memberikan pelayanan penyebaran informasi menggunakan media sosial.

Berdasarkan teori efektivitas menurut Richard M. Steers (1985) kriteria yang menjadi ukuran untuk mencapai efektifitas media sosial *facebook* dapat diukur dengan pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Masing-masing faktor tersebut diuraikan menjadi beberapa sub faktor yang dapat menjawab dari permasalahan yang ada. Penggunaan media sosial *facebook* dikatakan efektif apabila indikator dari teori efektivitas dapat terpenuhi.

3.1 Pencapaian Tujuan

Pelayanan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat pada media sosial *facebook* dapat ditinjau dari Pencapaian Tujuan. Diskominfo bertugas dalam publikasi berita ke media sosial *facebook* dengan menggunakan acuan SOP Layanan Informasi Melalui media sosial *facebook* dengan ketentuan sebelum *posting* berita harus melalui proses verifikasi atasan terlebih dahulu. Informasi yang disebarkan sebelumnya telah melalui tahapan memahami dan memetakan berita sehingga tidak sembarang *posting* berita.

Penyebaran informasi ini diawali dengan ditugaskannya Kasi Pengelolaan Informasi Publik (PIP) untuk memproduksi informasi. Produksi informasi ini dilakukan oleh Kabid PLIP dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *smartphone*, dan jaringan internet. Durasi waktu pelaksanaan produksi informasi sebanyak 2 menit. Selanjutnya, Kabid PLIP memberikan perintah pembuatan berita kepada operator melalui Kasi PIP, rentang waktu selama 5 menit. Setelah diterima perintah, operator media sosial *facebook* memproduksi berita berupa teks dan gambar sesuai arahan Kasi PIP. Hasil produksi diserahkan melalui *Whatsapp* ke Kasi PIP untuk dikoreksi, jika disetujui akan diverifikasi namun jika tidak disetujui akan diperbaiki kembali. Hasil produksi yang disetujui diserahkan oleh Kasi PIP untuk diverifikasi oleh Kabid PLIP. Jika setuju akan disampaikan ke operator untuk diunggah, jika tidak setuju akan diteruskan ke operator untuk diperbaiki kembali. Informasi yang telah disetujui diverifikasi Kabid PLIP dan diserahkan pada Kasi PIP untuk diberikan pada operator agar diunggah ke *facebook*.

Diskominfo Provinsi Lampung telah memiliki SOP Pelaksanaan Penyebaran Informasi yang diterapkan dalam giat *posting* melalui media sosial yang dimana sumber berita atau informasi diperoleh oleh tim liputan dan selanjutnya dieksekusi oleh tim media sosial Diskominfo Provinsi Lampung setelah mendapatkan persetujuan dari pimpinan. Munculnya pesan atau *postingan* pada halaman *facebook followers* disebabkan oleh banyaknya *postingan* yang disampaikan setiap harinya. Dalam wawancara penulis dengan salah satu *followers facebook* mengenai waktu dan biaya untuk dapat mengakses halaman Diskominfo ProvLampung, *followers* tersebut merasa dimudahkan dan terbantu dengan *postingan* yang *terupdate* di halaman *facebook*. Hal ini menunjukkan bahwa akun *facebook* Diskominfo ProvLampung selain memiliki informasi yang baik juga memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dengan tidak memerlukan biaya data kuota internet yang besar.

3.2 Integrasi

Integrasi adalah suatu proses adaptasi terhadap suatu interaksi sosial. Berbagai perbedaan yang ada dapat diintegrasikan menjadi satu tujuan, dalam mengukur integrasi ini dilakukan oleh pihak Diskominfo Provinsi Lampung dilihat dari beberapa sub faktor, yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh Diskominfo Provinsi Lampung dalam penyebaran informasi yang sekarang dapat dijangkau melalui media sosial *facebook* diantaranya melalui beragam media agar dapat diketahui oleh masyarakat umum di Provinsi Lampung. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Lampung melakukan beragam cara sosialisasi agar masyarakat Provinsi Lampung dapat mengakses halaman *facebook* Diskominfo ProvLampung. Diskominfo Provinsi Lampung memiliki 2 (dua) cara untuk sosialisasi akun halaman *facebook* yakni dengan *online based* yakni dengan *broadcasting* melalui *whatsapp* dan juga dengan *offline based* yakni dengan menisipkan nama akun *facebook* pada *banner*, *flyer*, dan spanduk dalam kegiatan yang dimana Diskominfo Provinsi Lampung turut ambil bagian didalamnya.

2. Koordinasi

Koordinasi yang dilakukan dalam penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung sudah baik. Diskominfo selalu berkoordinasi dalam produksi konten atau berita yang *diposting* di media sosial *facebook*. Adanya koordinasi antar komponen pemerintahan di Diskominfo Provinsi Lampung membuat setiap berita dan informasi yang diunggah memiliki kualitas yang baik, dengan adanya persetujuan dari Kabid PLIP dan pengawasan dari Kepala Dinas Diskominfo Provinsi Lampung menjadikan lebih sedikitnya kesalahan atau *human error* yang dapat terjadi.

3. Mekanisme

Mekanisme merupakan cara kerja suatu hal atau prosedur yang dimana dalam hal ini penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* memiliki prosedur yang sudah tertata dengan baik, hal ini didukung dengan SOP yang ada. Mekanisme dalam penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* dilakukan dengan baik dimana pimpinan yakni Kabid PLIP turut serta dalam pengambilan keputusan untuk penyebaran informasi melalui media sosial *facebook*. Hasil produksi penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* ini berbentuk teks dan gambar yang sesuai dimana wajib sesuai dengan arahan Kasi PIP.

3.3 Adaptasi

Proses adaptasi yang dilakukan Diskominfo Provinsi Lampung dengan menggunakan akun media sosial *facebook* Diskominfo ProvLampung adalah

dengan menyusun strategi dalam penyebaran informasi mulai dari proses penyaringan berita atau informasi sampai tahap penerbitan informasi langsung dengan menggunakan media *online facebook*. Berdasarkan analisis proses adaptasi yang dilakukan ini, memungkinkan akun Diskominfo ProvLampung dalam penyampaian informasi ataupun berita dapat dengan mudah mencapai tujuan dalam membentuk pemahaman positif dari *followers*.

Peningkatan kemampuan yang dilakukan Diskominfo Provinsi Lampung lebih terfokus untuk pembinaan dan meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya penyesuaian penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* yang seiring zaman memerlukan kemampuan dari SDM untuk mengaplikasikan media sosial *facebook*. Pembinaan dan peningkatan pemahaman untuk memuat atau meliputi informasi yang baik dan benar juga dilakukan agar setiap informasi ataupun berita yang diterbitkan kepada publik melalui media sosial *facebook* dapat diterima secara menyeluruh oleh masyarakat Provinsi Lampung melalui halaman akun *facebook* Diskominfo ProvLampung.

Selanjutnya alih-alih pembinaan dan peningkatan pemahaman, yang juga tidak kalah penting ialah membudayakan penggunaan komputer, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan sehari-hari dalam penggunaan, pengedukasian, dan pengaturan tentang pemanfaatan penggunaan akun *facebook* Diskominfo Provinsi Lampung dalam penyebaran informasi. Oleh karena itu, penggunaan komputer harus dijadikan sebagai kesukaan sehingga dapat memperoleh lebih banyak keterampilan untuk menyampaikan informasi melalui media sosial. Kegiatan produksi informasi untuk didiseminasikan ini hanya memerlukan *smartphone*/komputer, jaringan internet/kuota, *whatsapp*, dan aplikasi edit gambar. Durasi yang dibutuhkan untuk konten berita sebanyak 2 menit. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung sudah memiliki infrastruktur pendukung yang baik. Hal tersebut terbukti dengan terdapatnya komputer, kamera, laptop, alat *recorder*, *wifi* sebagai jaringan internet, kuota, tripod, yang dapat digunakan untuk menunjang penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* di Diskominfo Provinsi Lampung.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penggunaan media sosial *facebook* memberikan dampak positif pada pelayanan informasi publik dalam rangka mewujudkan keterbukaan informasi publik menuju masyarakat informasi. Penyebaran informasi melalui *facebook* juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memanfaatkan teknologi yang ada guna memberikan informasi berkualitas tanpa *hoax*. Penulis menemukan temuan penting yakni media sosial *facebook* efektif dalam meningkatkan kualitas penyebaran informasi dikarenakan adanya integrasi informasi baik dari pemerintah dan badan publik, serta adanya dukungan dari perangkat daerah dan media. Sama halnya dengan temuan I'tkoh Amalia Nurul bahwa penggunaan media sosial oleh Humas Kebumen efektif dalam menyebarkan informasi terkait dengan kegiatan atau program dan kebijakan pemerintah, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat serta membangun kepercayaan publik guna menjaga citra dan reputasi pemerintah.

Media sosial dalam penyebarluasan informasi pembangunan Pemerintahan Kabupaten Banyuasin menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media sosial secara efektif akan mempermudah pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah Kabupaten Banyuasin mendapatkan kepercayaan yang baik dari masyarakat atas kinerjanya. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai media promosi wisata Umbul Ponggok sangat efektif dalam tahap *interest* dan *desire*.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat penyebaran informasi melalui *facebook* di Provinsi Lampung ini yakni pengetahuan masyarakat dalam menggunakan media sosial *facebook* belum bisa dikatakan mahir.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan dari hasil riset yang dilakukan bahwa penggunaan media sosial *facebook* yang dilakukan oleh Diskominfo di Provinsi Lampung telah berjalan dengan baik, terbukti dari pencapaian tujuan, diketahui bahwa penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* tergolong dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Kemudian dari segi penyampaian informasi sudah cukup efektif dan sudah teratur dalam waktu penyampaian informasi. Integrasi, pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi yaitu Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Lampung, melaksanakan sosialisasinya secara elektronik maupun secara non-elektronik. Kemudian untuk koordinasi dan mekanisme dalam penyebaran informasi sudah tertuang dan sesuai dalam SOP penyebaran informasi melalui media sosial. Adaptasi, penyebaran informasi yang tadinya menggunakan alat non-elektronik yang kemudian beradaptasi melalui media sosial *facebook* secara umum mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam penyelenggaraannya pihak Diskominfo Provinsi Lampung memiliki fasilitas yang memadai untuk beradaptasi, dan juga informasi yang diberikan kepada masyarakat juga sudah efektif, karena dapat mudah dijangkau, dipahami dan dimengerti.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni pada waktu pelaksanaan penelitian yang sangat singkat untuk memperoleh data pendukung.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis pun menyadari temuan dalam penelitian ini masih awalnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penggunaan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi di Provinsi Lampung untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Lampung beserta staf jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Diskominfo,

serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," no. 1 (n.d.).
- Aini Afifah Nurul, Izzati; Azmi, Pratama; IGAA, Mas Aristamy; Nina, Fadilah Najwa; Nur and Rakhmawati;, "Kategorisasi Jenis Interaksi Pemerintah Dan Masyarakat Serta Popularitas Media Sosial Pemerintah Daerah" (n.d.): 1–8.
- Anggita Doramia Lumbanraja, "Urgensi Transformasi Pelayanan Publik Melalui E-Government Pada New Normal Dan Reformasi Regulasi Birokrasi," *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 220–231
- Ari Revaldo Muhammad. "Efektivitas Media Sosial Dalam Penyebarluasan Informasi Pembangunan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020," *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2020* (2020): 1–146, <https://apjii.or.id/survei>.
- Dampak Undang-undang Informasi et al., "Dampak Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat" 1 (2013).
- Diskominfo Provinsi Lampung, "TUPOKSI," <https://www.diskominfo.lampungprov.go.id/pages/tupoksi>.
- I'tkoh Amalia Nurul, "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kebumen" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Muhsin, "Peran Diskominfo Dalam Penyampaian Informasi Covid-19 Di Kabupaten Garut," last modified 2020, accessed November 24, 2020, <https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/40307/2020/11/24/Peran-Diskominfo-DalamPenyampaian-Informasi-Covid-19-di-Kabupaten-Garut>
- Nur Alam, "Potensi Penggunaan Koneksi Internet Instansi Pemerintah Bersama Masyarakat di Kota Makassar The Potential Use of the Internet Connection of Government Agencies with Citizen in Makassar" 17, no. 3 (2014): 189–196.
- Oktaviani Wanda Fazriah, Anna Fatchiya. "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Umbul Pongok, Kabupaten Klaten" (Institut Pertanian Bogor, 2019)
- Steers, Richard M. "Efektivitas organisasi (terjemahan)." *Penerbit Erlangga, Jakarta* (1985).
- Viva Budy Kusnandar, "Indonesia Pengguna Facebook Terbesar Kedua Di Asia Setelah India," last modified 2021, accessed July 13, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/13/indonesia-pengguna-facebookterbesar-kedua-dia-asia-setelah-india>